

## Sintesis Perbandingan Pendidikan

Iin Salsabila<sup>1</sup>, Kiki Lestari<sup>2</sup>, Irfan Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI “UISU” Pematangsiantar, Indonesia

Email: [iinsalsabila565@gmail.com](mailto:iinsalsabila565@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikiki5596@gmail.com](mailto:ikiki5596@gmail.com)<sup>2</sup>, [irfan17fauzi@gmail.com](mailto:irfan17fauzi@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya sintesis perbandingan pendidikan sebagai proses integratif untuk menggabungkan hasil kajian sistem pendidikan dari berbagai negara guna menemukan nilai-nilai universal dan praktik terbaik (*best practices*) yang relevan bagi pengembangan pendidikan nasional di Indonesia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menelaah berbagai faktor yang memengaruhi perbedaan sistem pendidikan, seperti faktor historis, geografis, ekonomi, politik, agama, kesukuan, dan tingkat peradaban, serta menganalisis perbandingan penelitian pendidikan pada level regional, nasional, dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintesis perbandingan pendidikan berperan penting dalam memperluas wawasan, memperkuat kebijakan, dan meningkatkan mutu pendidikan dengan tetap memperhatikan konteks sosial budaya lokal. Melalui sintesis ini, diharapkan terbentuk model pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing global tanpa mengabaikan jati diri bangsa.

Kata kunci: Pendidikan, Perbandingan, Sintesis, Kebijakan Pendidikan, Sistem Pendidikan

### ABSTRACT

*This study discusses the importance of comparative educational synthesis as an integrative process to combine the results of studies of educational systems from various countries to find universal values and best practices relevant to the development of national education in Indonesia. Using a descriptive qualitative method with a library study approach, this study examines various factors that influence differences in educational systems, such as historical, geographical, economic, political, religious, ethnic, and civilizational factors, and analyzes comparative educational research at the regional, national, and international levels. The results show that comparative educational synthesis plays a significant role in broadening insight, strengthening policies, and improving the quality of education while still considering the local socio-cultural context. Through this synthesis, it is hoped that an adaptive, inclusive, and globally competitive educational model will be formed without neglecting national identity.*

*Keywords: Education, Comparison, Synthesis, Education Policy, Education System*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang dirancang sesuai dengan latar belakang sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang berbeda-beda. Hal inilah yang melahirkan beragam bentuk dan praktik pendidikan di berbagai belahan dunia. Untuk memahami perbedaan tersebut secara mendalam, diperlukan kajian perbandingan pendidikan, yaitu studi yang bertujuan untuk menelaah persamaan dan perbedaan sistem pendidikan antarnegara guna memperoleh wawasan baru bagi pengembangan pendidikan nasional. Namun,

tidak berhenti pada tahap analisis semata, hasil dari perbandingan tersebut perlu disintesis menjadi suatu pemahaman yang utuh dan bermakna. Proses inilah yang disebut sebagai sintesis perbandingan pendidikan.

Sintesis perbandingan pendidikan merupakan langkah lanjut dari analisis perbandingan, di mana berbagai temuan dari sistem pendidikan yang berbeda digabungkan dan diolah menjadi suatu kesimpulan yang menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menemukan titik temu, nilai-nilai universal, serta praktik terbaik (*best practices*) yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan suatu negara, termasuk Indonesia. Dengan melakukan sintesis, seorang peneliti atau calon pendidik tidak hanya membandingkan data secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan maknanya untuk menghasilkan gagasan yang konstruktif dan aplikatif. Oleh karena itu, sintesis dalam studi perbandingan pendidikan memiliki nilai strategis sebagai dasar bagi inovasi dan reformasi pendidikan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan sintesis perbandingan pendidikan semakin penting. Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar, seperti kesenjangan kualitas antarwilayah, perubahan kurikulum yang cepat, serta tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi digital. Dengan melakukan sintesis dari berbagai sistem pendidikan dunia, kita dapat memahami bagaimana negara-negara lain merespons tantangan tersebut dan menyesuaikannya dengan karakteristik lokal. Misalnya, bagaimana Finlandia menekankan kesejahteraan siswa, Jepang menanamkan kedisiplinan dan etos kerja, atau Korea Selatan mengedepankan keunggulan kompetitif dalam pembelajaran. Melalui sintesis, nilai-nilai dan strategi tersebut dapat dipadukan menjadi konsep pendidikan yang relevan bagi Indonesia.

Lebih jauh, sintesis perbandingan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menemukan persamaan, tetapi juga untuk memahami keragaman yang memperkaya perspektif pendidikan global. Setiap sistem memiliki kelebihan dan keterbatasan yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, sintesis berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik pendidikan lintas negara, serta sebagai dasar bagi terciptanya model pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Dengan melakukan sintesis perbandingan pendidikan, mahasiswa dan peneliti pendidikan diharapkan mampu berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pendekatan pendidikan dunia, tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai bangsa. Kajian ini bukan sekadar meniru sistem pendidikan negara lain, tetapi mengambil esensi terbaiknya untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu, sintesis perbandingan pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun sistem pendidikan nasional yang maju, humanis, dan berdaya saing di era global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang membahas sistem pendidikan di beberapa negara. Data penelitian berasal dari sumber sekunder, seperti buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, laporan lembaga internasional (UNESCO, OECD), serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting terkait struktur, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan sistem pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian data disajikan dengan cara mengelompokkan hasil perbandingan sistem pendidikan dari

berbagai negara berdasarkan kategori tertentu. Tahap terakhir adalah sintesis, di mana peneliti menggabungkan hasil analisis menjadi pemahaman baru yang menyeluruh tentang keunggulan dan kelemahan sistem pendidikan masing-masing negara. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda serta melakukan pemeriksaan sejawat (peer review) agar hasil analisis tetap objektif dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep dan Tujuan Perbandingan Pendidikan

#### 1. Konsep Perbandingan Pendidikan

Penggunaan istilah “Perbandingan Pendidikan” merupakan terjemahan dari istilah “*Comparative Education*” dalam bahasa Inggris. Sebagaimana halnya dengan “*Comparative Religion*”, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan “Perbandingan Agama”. Sementara sebagian para ahli mengalih-bahasakan istilah “*Comparative Education*” ke bahasa Indonesia dengan “Pendidikan Perbandingan”. Namun kedua istilah tersebut pada dasarnya menunjukkan pengertian yang sama, yaitu studi komparatif (studi perbandingan) tentang pendidikan dengan menggunakan pendekatan dan metode perbandingan yang berasal dari istilah lengkap “*a comparative Study of Education*”.

Perbandingan pendidikan adalah lapangan studi yang mempunyai tugas untuk mengadakan perbandingan teori dan praktek pendidikan yang terdapat di berbagai negara di luar negeri, termasuk membandingkan dari aspek ope-rasional pendidikan yang terdapat di suatu negara atau masyarakat. Didalam mempelajari sistem pendidikan suatu negara secara perbandingan, tidak boleh tidak mesti mem-perhatikan dimensi waktu, latar belakang atau faktor yang lain.

Perbandingan pendidikan berarti menganalisa dua hal atau lebih dalam hal ini sektor pendidikan untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Dengan demikian studi perbandingan pendidikan ini mengandung pengertian sebagai usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal atau aspek dari sistem pendidikan, untuk mencari dan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada dari kedua hal tersebut. Batasan tersebut mencakup ruang lingkup dan tujuan perbandingan pendidikan.

Pengertian dasar perbandingan pendidikan adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan–kesamaan dan perbedaan–perbedaannya. Dengan demikian maka studi perbandingan pendidikan ini adalah mengandung pengertian sebagai usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal atau aspek dari sistem pendidikan, untuk mencari dan menemukan kesamaan–kesamaan dan perbedaan–perbedaan yang ada dari kedua hal tersebut.

Menurut para pakar salah satunya Charter V. Good, menyatakan bahwa perbandingan pendidikan adalah studi yang bertugas mengadakan perbandingan teori dan praktik kependidikan yang ada di dalam beberapa negara dengan maksud untuk memperluas pandangan dan pengetahuan Di Luar Batas negerinya sendiri. Carter V. Good, perbandingan pendidikan adalah studi yang bertugas mengadakan perbandingan teori dan praktek perbandingan yang ada di dalam beberapa negara dengan maksud untuk memperluas pandangan dan pengetahuan di luar batas negerinya sendiri.

#### 2. Tujuan Perbandinngan Pendidikan

Tujuan perbandingan pendidikan ialah untuk mengetahui perbedaan-perbedaan kekuatan apa saja yang melahirkan bentuk-bentuk sistem pendidikan yang berbeda-beda di dunia ini. Dengan kata lain, pada sebuah negara, misalnya kekuatan keagamaan

merupakan faktor pendorong utama dan menjadi dasar pembentukan sistem pendidikan, sementara di negara lain faktor sosial merupakan landasan berpijak suatu sistem pendidikan. Ada kemungkinan sebuah negara memformulasikan system pendidikannya dengan meletakkan pertimbangan utamanya social ekonomi, sosial demografis, dan sosial budaya.

Tujuan perbandingan pendidikan mengetahui prinsip-prinsip apa sesungguhnya yang mendasari pengaturan perkembangan sistem pendidikan nasional. Perbandingan pendidikan juga dicanangkan untuk meningkatkan saling pengertian dengan jalan tukar-menukar sarana pendidikan, teknik, metode, mahasiswa, guru, dosen, dan teknis. Perbandingan pendidikan mengkaji bagaimana negara-negara berencana memperluas, meningkatkan, dan melakukan upaya demokrasi terhadap sistem pendidikan mereka.

Tujuan dari perbandingan pendidikan selain untuk mencari dan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua sistem pendidikan itu, juga terdapat kandungan yang lebih jauh diantaranya adalah:

- a. Untuk mengalisa sumber-sumber atau factor-faktor yang menyebabkan kelebihan-kelebihan dari masing-masing sistem tersebut;
- b. Untuk menimbulkan sikap saling pengertian dan terbuka satu sama lain; dan
- c. Akan terjalinnya kerja sama satu sama lain untuk mengembangkan sistem pendidikan masing-masing serta dapat saling membantu dalam memecahkan masalah atau kendala yang dihadapi masing-masing bangsa yang bersangkutan.

Menurut Kandell tujuan perbandingan pendidikan itu dibedakan dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Tujuan reportorial deskriptif, berusaha mengungkapkan keadaan perkembangan pendidikan yang bersifat informatif.
- b. Tujuan historis fungsional, berupaya melakukan identifikasi data atau fenomena kebijakan pendidikan disuatu negara untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari lahirnya kebijakan pendidikan di negara tersebut.
- c. Tujuan melioristik, berupaya memperbaiki sistem pendidikan sebuah negara dengan mengusulkan serangkaian formula bagi perbaikan sistem atau kebijakan Pendidikan.

Tujuan perbandingan pendidikan juga dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Tujuan reportorial deskriptif, berusaha mengungkapkan keadaan perkembangan pendidikan yang bersifat informatif.
- b. Tujuan historis fungsional, berupaya melakukan identifikasi data atau fenomena kebijakan pendidikan di suatu negara untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari lahirnya kebijakan pendidikan di negara tersebut.
- c. Tujuan melioristik, berupaya memperbaiki sistem pendidikan sebuah negara dengan mengusulkan serangkaian formula bagi perbaikan sistem atau kebijakan pendidikan.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Sistem Pendidikan**

Ditinjau dari aspek perbedaan dan persamaan faktor dalam sistem pendidikan, ada beberapa faktor utama yang menyebabkan timbulnya perubahan sosial dan juga berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan yang ada di semua negara. Faktor latar belakang yang secara obyektif mempengaruhi sistem pendidikan suatu bangsa dapat dikemukakan pendapat Frederich Harbison dan Carles A. Myers dalam bukunya “*Educatoan, manpower and Economic Growth, strategis of human Reseource Developoment*” sebagai berikut.

1. Faktor historis

Menurut Harbison dan Myers, faktor sejarah pertumbuhan masyarakat ditentukan oleh tiga hal yang saling berkaitan yakni pendidikan, kemampuan manusia, dan pertumbuhan ekonomi atas dasar pandangan diatas, Harbison dan Myers membagi negara-negara di dunia ini menjadi 4 tingkatan pertumbuhan sebagai berikut :

- a. Negara yang belum berkembang (*Under developed countries*). Negara yang tertolong dalam kategori ini adalah Ethiopi, Sudan, Afganistan dan Saudi Arabia. Penyebutan negara tersebut sudah barang tentu belum ditemukannya sumber minyak dari Arab seperti terdapat di Arab Saudi yang saat ini termasuk negara yang ekonominya tergolong kuat, meskipun pendidikan kemampuan manusianya belum tinggi. Demikian juga Afganistan dan Ethiopia yang dilanda perang saudara ekspansi politik militer komunis Rusia yang ingin mendominasi negara-negara tersebut. Namun dibanding dengan beberapa negara lainnya di Afrika Tengah dan barat aya. Ketiga negara yang di sebut oleh Harbison dan Myers diatas lebih maju dari dugaan semula.
  - b. Negara-negara yang sebagian bidang kehidupannya telah mengalami kemajuan (*The Partially Developed Countries*) seperti Libia, Tunisia, Libanon (Sebelum dilanda Perang yang dahsyat), Pakistan Irak dan lain-lain Negara-negara dianggap oleh Harbison dan Myers sebagai negara yang sedang mulai memasuki tahap kemajuan dalam bidang tertentu. Sudah barang tentu dimasa sekarang dan selanjutnya negara-negara tersebut akan mengalami kemajuan berkat pendidikan yang semakin maju.
  - c. Negara-negara yang sedang mengalami setengah maju, yakni negara yang telah memastikan diri dari dalam proses kemajuan yang rasional lebih besar dibandingkan dengan negara-negara yang tersebut pada poin b diatas, sebagai contoh disebutkan negara India, Mesir, Yugoslavia dan lain-lain.
  - d. Negara-negara yang telah mengalami kemajuan yakni negara Perancis, Inggris, Denmark, Amerika Serikat, dan lain-lain.
2. Faktor Geografis

Tuntutan hidup berada akibat pengaruh faktor geografis ini ikut pula mewarnai sistem pendidikan di negara-negara yang bersangkutan. Pengaruh tersebut dapat dibedakan ke dalam dua aspek sebagai berikut:

- a. Aspek klimatologis atau faktor iklim
- b. Aspek Lingkungan alam dan sumber kekayaan yang terkandung didalamnya.

*Faktor klimatologis* nampak jelas pengaruhnya terhadap beberapa sistem operasional pendidikan berhubungan dengan batas-batas usia masuk sekolah, bentuk bangunan sekolah dan fasilitas yang diperlukan. *Faktor lingkungan alam*, nampak sekali pengaruhnya terhadap sistem pendidikan disuatu negara. Misalnya Australia dan Amerika Serikat dengan lingkungan geografis berbeda, maka sistem pengelolaan pengajaran dan keuangannya pun berbeda pula. Di Australia sistem pengelolaan pendidikannya pun berbeda.

Di Australia sistem pengelolaan pendidikannya menganut sentralistis. Dan desentralistis. Mengingat wilayahnya yang seluas Eropa dengan pada pasirnya yang terluas di dunia memerlukan pengelolaan secara sentralistis untuk pemerataan pendidikan di kalangan penduduk pedesaan. Untuk itu pengelolaan sekolah di pedesaan dilakukan dalam bentuk sekolah kecil dengan seorang guru yang jumlah muridnya antara 10 sampai 40 orang saja. Selain itu sekolah-sekolah menengah juga didirikan kota-kota kecil yang dikelola secara sentralistis. Sebaliknya di Amerika Serikat yang wilayahnya jauh lebih luas dengan berbagai jenis iklim yang beraneka ragam suku yang membentuk bangsa Amerika Serikat, menuntut pengelolaan secara desentralisasi.

3. Faktor kehidupan Ekonomi.

Tinjauan mengenai pengaruh ekonomi terhadap sistem pengelolaan pendidikan akan dibawas dari dua sisi yakni :

- a. Pembangunan bidang ekonomi
- b. Teori ekonomi pembangunan

Sesungguhnya pembangunan sektor ekonomi ini merupakan refleksi dari kombinasi antara sumber daya manusia, sumber daya alam dan sistem kemasyarakatan besara kebudayaannya. Kombinasi dari ketiga sumber daya tersebut sangat bertumpu pada faktor geografis dimana proses kehidupan manusia itu berlangsung. Amerika serikat misalnya pembangunan sektor ekonomi dri masing-masing negara bagian yang berjumlah 50 buah, tidak memiliki tarap yang sama, oleh karena ketiga sumber daya tersebut. Tidak sama dengan negara bagian yang satu dengan bagian negara yang lain. Akibatnya tingkat kemampuan anggaran pembiayaan pendidikan pun berbeda diantara mereka. Berdasarkan kemampuan ekonomis – finansial yang berbeda itulah yang menyebabkan kebijaksanaan pengelolaan sistem pendidikan tidak seragam di 50 negara bagian.

*Teori ekonomi* yang dianut oleh negara-negara didunia ii dapat dibedakan menjadi tiga kategori.

- a. Teori ekonomi liberal yang menimbulkan sistem kapitalis. Prinsipnya kecuali memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk berusaha sesuai dengan hak asasinya.
  - b. Teori ekonomi sosialis yang mengajarkan bahwa secara ekonomis masyarakat hidup dengan sistem ekonomi komunal. Tidak ada hak perorangan dan tidak ada kebebasan berusaha. Manusia hidup dalam formula sama rata sama rasa.
  - c. Negara-negara non-blok dengan sistem ekonomi yang didasarkan atas pandangan hidupnya sendiri, tanpa berkiblat kepada sistem ekonomi barat maupun timur. Dengan kata lain negara-negara nonblok didalam membangun ekonomi bangsa tidak menganut sistem kapitalisme di Barat maupun komunisme di Timur.
4. Faktor Politik Negara

Karena pembangunan ekonomi memerlukan kondisi politik yang stabil, sedang stabilitas politik juga memerlukan stabilitas ekonomi. Sehingga nampak jelas antara keduanya terdapat saling keterkaitan satu sama lain dan saling memperkuat bila dalam satu negara yang sedang dilanda krisis politik, dapat dipastikan tidak akan terwujud suatu keseimbangan hidup yang serasi.

Sistem pendidikan sebagai wahana mencapai cita-cita negara adalah merupakan kompas yang harus dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan aktivitasnya. Politik negara mengarahkan politik pendidikan yang diharapkan mampu mewujudkan cita-cita politik bangsa. Sebaliknya di negara yang menganut demokrasi liberal kebebasan memilih sangat dihargai sehingga kenikmatan hidup perorangan dri warga negara merupakan suasana utama dari sistem politiknya, yang pada gilirannya dalam pendidikan pun diberikan kebebasan untuk memilih jenis sistem pendidikan yang diinginkan.

5. Faktor Kehidupan Agama

Agama yang dipeluk oleh rakyat suatu negara menempati posisi penting dalam sistem kehidupan masyarakat. Namun agama yang dipeluk oleh rakyat masing-masing negra tidak sama peranannya dalam mempengaruhi sistem kehidupan masyarakatnya. Perbedaan kontribusi ini disebabkan oleh perbedaan peran yang diberikan oleh politik negara yang bersangkutan sehingga nampak jelas ruang geak kehidupan beragama masyarakat dalam konstalasi kehidupan berpolitik dari bangsa yang bersangkutan. Bilamana politik negara memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk dan menyiarkan agama, maka berarti agama, ikut berperan dalam pembinaan bangsa.

Peranan tersebut diintergrasikan ke dalam sektor kehidupan masyarakat melalui sistem pendidikan. Sebaliknya bila rakyat dibatasi ruang geraknya dalam kehidupan beragama berarti agama tidak diberi peluang untuk berperan dalam semua sektor kehidupan masyarakat.

6. Faktor Kesukuan

Pengaruh rasialisme di beberapa negara terhadap sistem pendidikan menyebabkan timbulnya diskriminasi dan pengelompokan masyarakat kedalam beberapa golongan yang saling berkonfrontasi antara satu sama lain. Dibeberapa negara seperti Amerika Serikat perbedaan warna kulit menyebabkan pemisahan sistem pendidikan yang dapat menimbulkan sentimen rasialis. Kenyataan semacam ini dapat dijumpai didaerah bagian selatan wilayah Amerika Serikat, dimana kelompok rasial berkulit hitam dipandang rendah derajatnya karena secara historis golongan ini berasal dari budak dari Afrika yang dibawa oleh golongan kulit putih kewilayah pertanian bagian selatan. Selain faktor historis juga faktor kultural dan antropologis-biologis mereka dipandang tidak mampu mengakomodir sistem kehidupan modern seperti keturunan bangsa berkulit putih yang merasa lebih super, lebih beradab dan lain-lain.

7. Tingkatan Kemajuan Peradaban

Setiap bangsa memiliki kemampuan berbeda dalam upaya membangun dirinya untuk mencapai tingkat kemajuan peradaban yang diinginkan. Meski demikian sedikitnya ada 3 faktor utama yang menjadi modal dasar untuk meraih kemajuan yang dicita-citakan yakni : a) Kemampuan Manusia, b) Tingkat Pendidikan, c) Pertumbuhan Sistem Kelembagaan Masyarakat.

### C. Sintesis Hasil Perbandingan Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang fundamental dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Kualitas dan relevansi sistem pendidikan secara langsung berkorelasi dengan kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya sebuah negara. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian menjadi fondasi yang krusial. Penelitian pendidikan menghasilkan pengetahuan baru, untuk menyediakan bukti empiris bagi pengambilan keputusan strategis dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi program serta kebijakan pendidikan berbagai tingkatan.

Kawasan penelitian pendidikan memiliki cakupan yang luas dan terus berkembang seiring dengan dinamika perubahan zaman, dan inovasi teknologi. Berbagai dimensi dalam dunia pendidikan menjadi objek kajian yang mendalam, mulai dari eksplorasi model-model desain kurikulum dan pembelajaran yang inovatif, integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, analisis terhadap berbagai pendekatan pengelolaan pendidikan yang efisien dan akuntabel, hingga evaluasi dampak program dan kebijakan pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik dan pemerataan akses pendidikan.

Memahami lanskap penelitian pendidikan tidak dapat lagi dibatasi oleh batas-batas geografis. Perkembangan dan tren penelitian di tingkat regional dan internasional menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dan membuka peluang untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang mungkin relevan dengan konteks nasional maupun regional. Perbandingan antara fokus penelitian, metodologi yang diterapkan, serta temuan-temuan yang dihasilkan pada berbagai tingkatan (regional, nasional, dan internasional) dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan agenda penelitian yang lebih relevan dengan konteks dan kebutuhan yang beragam di setiap tingkatan.

Penelitian ini berfokus pada pemetaan dan analisis komparatif kawasan penelitian pendidikan pada level regional, nasional, dan internasional. Kajian ini menyoroti penelitian terkait pendidikan umum, desain, pengembangan, teknologi, pemanfaatan sumber daya, pengelolaan, serta evaluasi program dan kebijakan pendidikan. Melalui analisis komparatif

berbagai tingkatan, penelitian ini diharapkan memberi gambaran tren terkini, prioritas kajian, dan implikasinya pada pengembangan sistem pendidikan berkualitas di berbagai konteks. Pemahaman kawasan penelitian pendidikan pada berbagai level ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan penelitian yang lebih terarah, kolaboratif, dan berkontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan global.

Pemahaman terhadap perbedaan dan persamaan fokus, metodologi, dan implikasi penelitian pada setiap level ini penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai anskap penelitian pendidikan secara keseluruhan dan potensi untuk pembelajaran lintas konteks.

#### **a. Analisis Komparatif Penelitian Pendidikan pada Level Regional**

Penelitian pendidikan pada level regional memiliki fokus utama pada isu-isu spesifik yang muncul dalam konteks geografis atau wilayah tertentu. Karakteristik unik wilayah, seperti budaya lokal, kebijakan pendidikan daerah, sumber daya alam, atau tantangan sosial ekonomi yang khas, seringkali mewarnai fokus penelitian ini.

Contoh Penelitian Pendidikan Regional dan Potensi Komparatifnya seperti contoh penelitian pada level regional dapat mencakup studi tentang efektivitas implementasi kurikulum muatan lokal. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa di region lain dengan muatan lokal yang berbeda, kita dapat menganalisis faktor-faktor keberhasilan atau kegagalan implementasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya atau kebijakan daerah yang spesifik. Penelitian tentang dampak kebijakan pendidikan provinsi terhadap partisipasi siswa di daerah terpencil juga dapat dibandingkan antar provinsi untuk mengidentifikasi praktik terbaik atau tantangan serupa yang muncul di berbagai wilayah dengan karakteristik geografis yang mirip. Pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di suatu daerah dapat dianalisis efektivitasnya dibandingkan dengan pendekatan serupa di wilayah lain dengan kearifan lokal yang berbeda, menyoroti bagaimana konteks budaya memengaruhi desain dan hasil pembelajaran.

**Karakteristik dan Tren Penelitian Regional serta Perbandingannya dengan Level Lain** yang melibatkan kolaborasi erat antara peneliti lokal, dinas pendidikan daerah, dan praktisi di lapangan. Tren penelitian mungkin sangat dipengaruhi oleh prioritas pembangunan daerah dan isu-isu sosial mendesak di wilayah tersebut. Skala penelitian cenderung lebih kecil dan fokus pada solusi praktis dalam konteks wilayah bersangkutan. Dibandingkan dengan level nasional, penelitian regional lebih mendalam pada konteks spesifik namun mungkin kurang memiliki generalisasi yang luas. Jika dibandingkan dengan level internasional, fokus penelitian regional sangat terikat pada konteks lokal, sementara penelitian internasional mencari pola atau praktik universal.

#### **b. Analisis Komparatif Penelitian Pendidikan pada Level Nasional**

Penelitian pendidikan pada level nasional memiliki cakupan yang lebih luas dan berfokus pada isu-isu yang relevan dalam konteks suatu negara secara keseluruhan. Penelitian ini seringkali terkait dengan kebijakan pendidikan nasional, standar mutu, pemerataan akses, dan tantangan sistemik.

Contoh Penelitian Pendidikan Nasional dan Potensi Komparatifnya pada level nasional, seperti studi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, dapat dibandingkan dengan penelitian serupa tentang implementasi kurikulum nasional sebelumnya atau dengan implementasi kurikulum di negara lain. Analisis efektivitas program sertifikasi guru nasional dapat dibandingkan dengan dampak program serupa di negara lain atau dengan efektivitas program pengembangan guru di tingkat regional. Penelitian tentang disparitas kualitas pendidikan antar provinsi dapat memberikan wawasan yang berharga jika dibandingkan dengan penelitian tentang kesenjangan pendidikan antar wilayah di negara lain, mengidentifikasi faktor-faktor nasional atau struktural yang mungkin berperan.

**Karakteristik dan Tren Penelitian Nasional serta Perbandingannya dengan Level Lain** yang dapat melibatkan kolaborasi antar berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian nasional. Tren penelitian dapat dipengaruhi oleh agenda pembangunan nasional dan perubahan kebijakan pendidikan. Skala penelitian cenderung lebih besar dan seringkali menggunakan metodologi kuantitatif dengan sampel representatif secara nasional. Dibandingkan dengan level regional, penelitian nasional memiliki generalisasi yang lebih luas namun mungkin kurang mendalam pada konteks lokal. Dibandingkan dengan level internasional, penelitian nasional fokus pada isu-isu dalam batas negara, sementara penelitian internasional mencari perbandingan lintas negara untuk mengidentifikasi praktik terbaik atau tantangan global.

**c. Analisis Komparatif Penelitian Pendidikan pada Level Internasional**

Penelitian pendidikan pada level internasional melibatkan perbandingan antar negara atau fokus pada isu-isu global yang melampaui batas-batas negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik, memahami tren global, dan mengatasi tantangan pendidikan yang bersifat universal.

**Contoh Penelitian Pendidikan Internasional dan Potensi Pembelajaran Lintas Konteks** pada sistem pendidikan di negara-negara dengan hasil belajar siswa tertinggi (misalnya PISA) memberikan wawasan tentang faktor-faktor sistemik yang berkontribusi pada kesuksesan pendidikan dan dapat menjadi pelajaran bagi reformasi pendidikan di tingkat nasional atau bahkan regional. Analisis dampak globalisasi terhadap kurikulum pendidikan di berbagai negara menyoroti bagaimana tren global memengaruhi pendidikan di tingkat nasional dan regional. Penelitian tentang integrasi pendidikan inklusif dalam konteks internasional dapat memberikan model dan strategi yang dapat diadaptasi di tingkat nasional dan regional.

**Karakteristik dan Tren Penelitian Internasional serta Implikasinya bagi Level Lain** pada Penelitian internasional sering melibatkan kolaborasi antar peneliti dari berbagai negara dan organisasi internasional. Tren penelitian dapat dipengaruhi oleh isu-isu global seperti SDGs dan perkembangan teknologi. Metodologi penelitian seringkali bersifat komparatif dan melibatkan analisis data lintas negara. Temuan dari penelitian internasional dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan menjadi landasan untuk inovasi kebijakan dan praktik di tingkat nasional dan regional, dengan mempertimbangkan adaptasi terhadap konteks lokal.

Melalui analisis komparatif penelitian pendidikan pada level regional, nasional, dan internasional, kita dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam fokus, metodologi, dan temuan penelitian. Hal ini memungkinkan kita untuk belajar dari berbagai konteks, mengadopsi praktik terbaik yang relevan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang lanskap penelitian pendidikan secara keseluruhan.

Analisis komparatif kawasan penelitian pendidikan memberikan gambaran mendalam mengenai fokus penelitian pendidikan pada level regional, nasional, dan internasional. Berikut adalah uraian komparatif ringkas berdasarkan aspek-aspek utama yaitu: a) **Pendidikan** kawasan penelitian regional fokus pada isu spesifik konteks lokal (budaya, geografis); nasional pada prioritas kebijakan nasional (kurikulum, pemerataan); internasional pada perbandingan sistem, tren global, dan asesmen lintas negara, b) **Desain Pendidikan** pada kawasan regional menekankan kesesuaian dengan karakteristik dan sumber daya lokal; nasional berorientasi implementasi kurikulum nasional dan inovasi luas; internasional membandingkan model desain dan tren kurikulum global, c) **Pengembangan Pendidikan** pada kawasan regional berfokus pada kebutuhan spesifik kawasan (pelatihan guru, materi ajar lokal); nasional pada program pemerintah pusat dan standar nasional; internasional membandingkan model pelatihan guru dan pengembangan sistem antar negara, d) **Teknologi Pendidikan** pada kawasan regional meneliti pemanfaatan teknologi sederhana dan aksesibel; nasional pada implementasi platform daring nasional dan program bantuan teknologi; internasional mengeksplorasi inovasi terkini (AI, VR/AR) dan analisis data pembelajaran lintas negara, e) **Pemanfaatan Pendidikan** pada kawasan regional mengevaluasi efektivitas program lokal dan dampak intervensi dalam konteks

regional; nasional mengevaluasi program skala nasional dan dampaknya secara keseluruhan; internasional membandingkan efektivitas pendekatan pendidikan melalui studi komparatif dan asesmen internasional, f) **Pengelolaan Pendidikan** pada kawasan regional meneliti kepemimpinan dan manajemen sekolah dengan sumber daya lokal, tata kelola tingkat kabupaten/kota, dan partisipasi masyarakat lokal; nasional menganalisis kebijakan kepemimpinan, standar manajemen, tata kelola tingkat pusat dan daerah, serta partisipasi masyarakat skala nasional; internasional membandingkan model kepemimpinan, manajemen inovatif, tata kelola transparan, dan strategi partisipasi masyarakat global, dan g) **Evaluasi Program dan Kebijakan Pendidikan** pada kawasan regional berfokus pada evaluasi program dan dampak kebijakan di tingkat daerah, serta pengukuran kualitas regional; nasional mengevaluasi program dan dampak kebijakan nasional, serta pengembangan instrumen kualitas nasional; internasional membandingkan metodologi evaluasi, menganalisis dampak kebijakan global, dan berpartisipasi dalam pengukuran kualitas internasional.

Lanskap penelitian pendidikan komparatif pada tingkat regional, nasional, dan internasional berfokus pada beberapa area utama yang mencakup kurikulum dan pembelajaran, manajemen dan kepemimpinan pendidikan, pemanfaatan teknologi pendidikan, psikologi pendidikan, serta metode evaluasi pendidikan. Penelitian komparatif di ranah ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis perbedaan dan persamaan antara sistem pendidikan di berbagai level geografis, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi dalam konteks yang berbeda. Melalui analisis mendalam pada area-area ini, penelitian komparatif berperan dalam merumuskan rekomendasi kebijakan pendidikan yang relevan, yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat lokal hingga global.

Pada tingkat regional, penelitian pendidikan lebih menekankan pada isu-isu lokal yang spesifik, mencakup konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang khas di wilayah tersebut. Sebagai contoh, dalam analisis kurikulum, penelitian di tingkat regional sering kali berfokus pada bagaimana kebijakan pendidikan diterjemahkan ke dalam praktik di tingkat sekolah atau wilayah tertentu, serta sejauh mana kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini juga membahas bagaimana kebijakan pendidikan yang diterapkan di tingkat daerah atau provinsi dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa dan kesejahteraan sosial mereka. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan di kawasan Asia Tenggara, misalnya, seringkali mengkaji bagaimana pendekatan berbasis budaya, seperti muatan lokal dalam kurikulum, dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada tingkat nasional, penelitian pendidikan cenderung lebih luas dan mencakup kebijakan pendidikan yang bersifat lebih umum dan mencakup seluruh negara. Di sini, fokusnya adalah pada kebijakan pendidikan yang bersifat makro, seperti perencanaan dan implementasi kurikulum nasional, serta kebijakan pemerataan akses pendidikan. Penelitian ini juga sering kali mengevaluasi efektivitas program nasional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti program sertifikasi guru atau reformasi sistem ujian nasional. Dalam konteks ini, studi komparatif pada level nasional juga dapat mencakup perbandingan antara kebijakan pendidikan yang diterapkan di negara-negara dengan kondisi sosial-ekonomi yang serupa, guna menentukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dan perbandingannya dengan kurikulum di negara lain dapat memberikan wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan berbagai pendekatan pendidikan yang diterapkan.

Pada tingkat internasional, penelitian pendidikan seringkali berfokus pada perbandingan sistem pendidikan di berbagai negara atau wilayah untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi di tempat lain. Penelitian internasional berperan dalam menganalisis tren global yang mempengaruhi pendidikan, seperti pengaruh globalisasi, teknologi, dan perkembangan sosial-ekonomi terhadap sistem pendidikan. Selain itu, studi internasional juga

berfokus pada pengembangan dan penerapan standar pendidikan internasional, seperti yang terlihat pada studi perbandingan internasional besar seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur hasil belajar siswa di berbagai negara. Penelitian internasional memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan pendidikan global, seperti ketimpangan akses pendidikan, serta menyediakan solusi berbasis bukti yang dapat diadaptasi di tingkat nasional dan regional. Selain itu, penelitian internasional juga memberikan wawasan tentang bagaimana sistem pendidikan di negara-negara maju berfungsi sebagai model yang dapat diadaptasi di negara berkembang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan sumber daya yang tersedia.

Namun, meskipun penelitian komparatif pendidikan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai praktik pendidikan di tingkat regional, nasional, dan internasional, tantangan yang dihadapi dalam penerapan hasil penelitian ini tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kontekstual yang signifikan antara satu negara atau wilayah dengan wilayah lainnya, yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan atau praktik pendidikan yang diusulkan. Oleh karena itu, dalam melakukan perbandingan antar sistem pendidikan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi penerapan kebijakan pendidikan. Misalnya, kebijakan pendidikan yang berhasil diterapkan di negara maju belum tentu efektif jika diterapkan di negara berkembang, di mana tantangan infrastruktur dan sumber daya pendidikan lebih besar. Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah adaptasi teknologi dalam pendidikan, yang berbeda secara signifikan di setiap negara, tergantung pada tingkat literasi digital, ketersediaan perangkat keras, dan kebijakan pemerintah mengenai teknologi.

Dari perspektif ini, penelitian komparatif pendidikan juga harus mengedepankan pemahaman yang holistik dan sensitif terhadap konteks lokal. Dalam hal ini, penelitian yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dari berbagai negara, serta pengintegrasian berbagai pendekatan metodologi, baik kuantitatif maupun kualitatif, dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika pendidikan yang ada di berbagai tingkatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang tidak hanya berdasarkan praktik terbaik global, tetapi juga disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan lokal yang ada.

Analisis komparatif area penelitian pendidikan menunjukkan perbedaan fokus yang jelas di tingkat regional, nasional, dan internasional; penelitian regional cenderung spesifik pada isu, sumber daya, dan kebutuhan lokal, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana dan tata kelola daerah; penelitian nasional menitikberatkan pada prioritas kebijakan, implementasi kurikulum, program pemerintah pusat, dan analisis skala nasional; sementara penelitian internasional berorientasi pada perbandingan sistem, tren global, inovasi teknologi terkini, studi komparatif lintas negara, dan tata kelola global, mencerminkan cakupan dan kompleksitas yang berbeda di setiap level.

Sebagai kesimpulan, penelitian komparatif pendidikan yang melibatkan analisis perbandingan di tingkat regional, nasional, dan internasional memiliki potensi besar untuk memperkaya pemahaman kita mengenai praktik pendidikan di berbagai tingkat. Namun, untuk mencapai hasil yang signifikan, penelitian ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas kontekstual yang ada di setiap tingkatan dan memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi efektivitasnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendidikan merupakan upaya penting dalam memahami, menganalisis, dan mengembangkan sistem pendidikan melalui kajian terhadap kesamaan dan perbedaan teori, praktik, serta kebijakan

pendidikan di berbagai negara. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional, tetapi juga untuk menemukan prinsip-prinsip universal yang dapat disesuaikan dengan konteks sosial budaya suatu bangsa. Perbedaan sistem pendidikan di dunia dipengaruhi oleh faktor historis, geografis, ekonomi, politik, agama, kesukuan, dan tingkat kemajuan peradaban, yang masing-masing membentuk karakteristik khas pendidikan suatu negara. Melalui analisis komparatif pada level regional, nasional, dan internasional, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendidikan yang efektif dan relevan, yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan jati diri bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (2025). Lanskap Penelitian Pendidikan: analisis Komparatif Regional, Nasional, dan Internasional. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 65-68.
- Charles, A. I. (2025). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Fijriah, H. (2024). Konsep Dasar Studi Perbandingan Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 236.
- Hans, N. (1987). *Perkembangan Kurikulum suatu panduan Praktis Terjemahan Muhammad Daud Hamzah*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Maunah, B. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muqit, D. d. (2017). Perbandingan Pendidikan Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 293.
- Shadily, J. M. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprayadi, M. (n.d.). *Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara*. Penerbit Adab.
- Syakhriani, A. W. (2022). Perbandingan Pendidikan. *Education Journal*, 423.
- Yahya. (2011). *Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Lampung: Fakta Press.